



CAREER GUIDANCE: STRATEGI MENINGKATKAN KOMPETENSI MAHASISWA

¹Rizqi Zulfa Qatrunnada, ²Safira Rizqi Rahmadewi, ³Rama Nur Fadhila

^{1,2,3}Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email: r.zulfa.q@ums.ac.id, f100180273@student.ums.ac.id, f100190314@student.ums.ac.id

ABSTRAK

Kompetensi merupakan hal penting yang perlu dimiliki oleh mahasiswa sebagai strategi untuk unggul bersaing di dunia kerja. Hanya saja, hal ini masih menjadi tantangan karena kualitas lulusan yang dihasilkan oleh Perguruan Tinggi dirasa masih jauh tertinggal dari perkembangan industri yang begitu dinamis. Hal ini terlihat dari jumlah lulusan Perguruan Tinggi yang dinilai kurang memiliki kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan industri sehingga masih terjadi skill mismatch. Oleh karena itu, tim pengabdian masyarakat dari Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta menyelenggarakan kegiatan pengabdian masyarakat yang dikemas dalam bentuk webinar Bincang Ringan Kompetensi dan Kesiapan Kerja dengan tema "Career Guidance: Strategi Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa". Kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat bermanfaat terutama bagi mahasiswa sebagai salah satu bentuk bimbingan karir. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai strategi dalam meningkatkan kompetensi sehingga mahasiswa dapat mempersiapkan diri dan mengasah keterampilan untuk menjadi lulusan yang kompeten. Target peserta pelatihan ini adalah mahasiswa umum di Indonesia. Peserta yang mengisi pretest dan posttest secara lengkap berjumlah 61 responden. Materi yang disampaikan berupa uraian mengenai urgensi peningkatan kompetensi mahasiswa, rencana karir, personal branding, strategi peningkatan kompetensi mahasiswa, program-program Kampus Merdeka, dan sertifikasi kompetensi. Efektivitas pelatihan diukur menggunakan evaluasi reaksi dan evaluasi pembelajaran (pretest dan posttest). Data dianalisis menggunakan SPSS Software versi 24 dengan teknik analisis uji-t. Hasil analisis menunjukkan bahwa ada perbedaan pemahaman mahasiswa yang signifikan

sebelum dan sesudah mengikuti webinar $p=0.000$ ($p < 0.05$) sehingga dapat disimpulkan kegiatan pengabdian ini efektif meningkatkan pemahaman mahasiswa.

Kata Kunci: pelatihan, karir, kompetensi, sertifikasi kompetensi, mahasiswa

1. Pendahuluan

Persaingan dunia industri yang begitu pesat mendorong masyarakat dunia berada dalam suatu kompetisi, tidak terkecuali bagi Bangsa Indonesia (Susilo, Moedjiman, Sumiarso, dan Tangkas, 2018). Dampak persaingan ini tampak terutama dalam memperebutkan lapangan pekerjaan di Indonesia yang semakin ketat terlebih setelah terbentuk pasar regional (Masyarakat Ekonomi Asean - MEA) yang turut mendorong Indonesia menjadi bagian dari pasar global sejak akhir tahun 2015 (Khasanah, Astuti, dan Kristanti, 2019). Kesepakatan di bidang ketenagakerjaan ini menghasilkan hubungan yang multilateral dan membuka kesempatan diantara negara-negara anggota ASEAN untuk menerima dan mengakui profesi-profesi tertentu. Hal ini tentu saja akan menguntungkan bagi bangsa-bangsa dengan kualitas SDM yang kuat. Pelaksanaan MEA berdampak positif pada perluasan kesempatan kerja dan mendorong percepatan peningkatan kompetensi bagi tenaga kerja (Uma, 2020). Sebaliknya, situasi ini akan menjadi ancaman bagi negara-negara dengan kualitas SDM yang lemah sehingga justru dapat meningkatkan jumlah pengangguran. Faktanya, bonus demografi yang dimiliki oleh bangsa Indonesia belum diimbangi dengan kualitas SDM yang memadai. Hal ini menyebabkan masyarakat Indonesia cenderung sulit untuk bersaing dengan SDM Mancanegara bahkan untuk mengisi kebutuhan SDM dalam negeri pun dinilai belum mampu memenuhi standar kompetensi yang dibutuhkan industri (Susilo et al., 2018).

Pembahasan mengenai kompetensi berkaitan erat dengan kerja dan kinerja. Kompetensi kerja didefinisikan sebagai pengetahuan, keterampilan, kemampuan,

dan perilaku yang berkontribusi pada kinerja individu dan organisasi (Gaol, 2019). Kompetensi berkaitan dengan rasa penguasaan (*mastery*) yang dialami oleh seseorang ditandai saat dirinya dapat menjadi lebih terampil dalam pekerjaan (Riggio, 2018). Spancer dan Spancer (1993) juga menjelaskan kompetensi kerja sebagai karakteristik dasar individu yang berhubungan kausal dengan kriteria acuan efektif dan/atau kinerja unggul dalam pekerjaan atau situasi tertentu. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Kementerian Ketenagakerjaan yang menjelaskan bahwa kompetensi adalah seseorang yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja sesuai dengan tuntutan kinerja yang dipersyaratkan di tempat kerja. Berdasarkan Undang-Undang No. 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan menjelaskan kompetensi sebagai kemampuan kerja setiap individu yang dapat terobservasi mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang sesuai dengan standar yang ditetapkan. Pengetahuan merupakan informasi yang diketahui atau dimiliki seseorang dalam area spesifik tertentu. Keterampilan merupakan kecakapan untuk mengimplementasikan pengetahuan dalam bentuk nyata. Sikap menjelaskan mengenai alasan dibalik kebutuhan pengetahuan tertentu atau mengapa keterampilan dilakukan dengan cara tertentu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seorang yang kompeten terlihat dari kemampuan dan kewenangannya untuk melakukan suatu pekerjaan, yang didasari oleh pengetahuan, keterampilan dan sikap sesuai dengan unjuk kerja yang ditetapkan.

Kesadaran mengenai pentingnya memiliki kompetensi perlu ditingkatkan, termasuk bagi Mahasiswa sebagai calon Tenaga Kerja Nasional. Mahasiswa sebagai calon sarjana perlu memiliki kesadaran secara

personal bahwa dirinya akan dihadapkan pada tuntutan untuk cakap sebagai seorang intelektual, sekaligus mempunyai keterampilan dan mengasah sikap kerja untuk bisa bersaing di dunia industri. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Ria dan Zainudin (2019) bahwa tuntutan yang menjadi kendala utama bagi lulusan Perguruan Tinggi adalah kesiapan untuk bekerja, rendahnya kualitas lulusan sarjana, dan tidak sesuai bidangnya yang ditekuni dengan dunia kerja. Target menciptakan lulusan sarjana yang kompeten bukan hanya menuntut mahasiswa sebatas memiliki gelar untuk bekerja, tetapi juga perlu mempersiapkan diri dengan berbagai *skill* sebagai upaya meningkatkan kompetensi SDM Indonesia. Berdasarkan data International Labour Organization (2015), antara tahun 2010 hingga 2025, jumlah tenaga kerja yang membutuhkan keterampilan tinggi di Indonesia akan meningkat sebesar 55,7 persen.

Berbagai pihak perlu bersinergi untuk mewujudkan dan memperkuat kualitas tenaga kerja nasional yang unggul dan kompetitif. Menurut Susilo et al. (2018) institusi pendidikan sebagai wadah mengembangkan kompetensi (*supply side*), perlu bersinergi dengan industri dan birokrasi sebagai tempat pengguna kompetensi (*demand side*). Hal ini sejalan dengan tuntutan pemerintah yang mensyaratkan bahwa seorang mahasiswa harus lulus dengan bekal kompetensi yang

relevan dengan kebutuhan industri sehingga tercipta *link and match*. Namun, masih ada kesenjangan antara hasil sistem pendidikan dan pelatihan dengan permintaan dunia kerja (ILO, 2022).

Tantangan tersebut tercermin dalam transisi dari dunia pendidikan ke dunia kerja yang sulit serta kualitas yang dihasilkan tidak sesuai dengan yang dibutuhkan perusahaan. Padahal jumlah mahasiswa yang terus bertambah setiap tahunnya menuntut kurikulum pendidikan untuk cepat beradaptasi dan bisa memfasilitasi tercapainya kompetensi mahasiswa secara progresif. Berdasarkan data Biro Pusat Statistik (BPS) diketahui bahwa jumlah mahasiswa di bawah Kementerian Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi tercatat sebanyak 7.66 juta pada tahun 2021. Provinsi Jawa Tengah berada pada urutan ke-5 sebagai wilayah dengan jumlah mahasiswa tertinggi setelah Banten, Jawa Timur, Jawa Barat, dan DKI Jakarta. Data ditampilkan pada Gambar 1. Sedangkan jika dibandingkan dengan data pengangguran terbuka dari lulusan sarjana dan diploma menunjukkan terdapat 1,06 juta pengangguran pada tahun 2021. Kesenjangan ini tentu saja menimbulkan keresahan bagi pemerintah dan institusi perguruan tinggi sehingga perlu berupaya bersama-sama menyiapkan lulusan yang memiliki kompetensi, unggul, dan siap bersaing di dunia industri.



Gambar 1. Jumlah Mahasiswa Indonesia 2021

Kegiatan sosialisasi terkait strategi peningkatan kompetensi menjadi *urgent* untuk dilakukan terutama kepada mahasiswa-mahasiswi sebagai penerus SDM dan calon generasi Tenaga Kerja Nasional. Mahasiswa perlu menyiapkan diri sejak dini untuk meningkatkan kompetensi baik berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dibutuhkan oleh dunia industri saat ini dan di masa mendatang. Pemerintah juga mendukung penuh terwujudnya peningkatan kualitas SDM untuk mewujudkan masyarakat yang sejahtera dengan ekonomi menengah hingga tinggi di tahun 2045. Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian dalam siaran persnya menjelaskan bahwa berbagai kebijakan Pemerintah untuk fokus pada transformasi dan pembangunan SDM yang berkualitas tertuang dalam RPJMN tahun 2020-2024. Salah satu kebijakan pemerintah yang mendukung terasahnya kompetensi Mahasiswa adalah menyelenggarakan program-program dari Kampus Merdeka. Program ini bertujuan untuk memberikan kesempatan bagi mahasiswa mengasah kemampuan sesuai bakat dan minat dengan terjun langsung ke dunia kerja sebagai persiapan karir di masa depan. Sertifikasi kompetensi juga dapat digunakan oleh mahasiswa sebagai *personal branding* dan strategi untuk melegitimasi kompetensi yang dimiliki sehingga kompetensi ini dapat diakui secara resmi baik dalam lingkup Nasional maupun Internasional. Oleh karena itu, sosialisasi untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman terhadap strategi peningkatan kompetensi mendesak untuk diberikan kepada mahasiswa.

Berdasarkan pemaparan tersebut, tim pengabdian masyarakat Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta menyelenggarakan kegiatan Bincang Ringan Kompetensi dan Kesiapan Kerja yang dikemas dalam bentuk *webinar* yang berjudul “*Career Guidance: Strategi Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa*”. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi salah satu solusi untuk memberikan pemahaman mengenai

strategi bagi mahasiswa untuk menjadi lulusan yang kompeten. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan pemahaman mengenai strategi dalam meningkatkan kompetensi pada mahasiswa, dengan materi yang akan dijelaskan meliputi urgensi peningkatan kompetensi mahasiswa, rencana karir, *personal branding*, strategi peningkatan kompetensi mahasiswa, program-program Kampus Merdeka, dan sertifikasi kompetensi. Program ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai salah satu bentuk bimbingan karir untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa sehingga mahasiswa dapat mempersiapkan diri dan mengasah keterampilan untuk menjadi lulusan yang kompeten.

2. Metode

Kegiatan Pengabdian Masyarakat dengan judul “*Career Guidance: Strategi Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa*” dilaksanakan secara *daring* pada 1 Juli 2022 melalui aplikasi *zoom online meeting* dengan durasi 120 Menit. Peserta juga akan mendapatkan sejumlah fasilitas seperti *softcopy* materi, e-Sertifikat, dan doorprize berupa saldo *e-money* bagi peserta terpilih. Peserta yang mengikuti kegiatan ini adalah mahasiswa umum berjumlah 97 orang. Hanya saja, data yang dapat diolah berjumlah 61 responden dari peserta yang berhasil mengisi data *pretest* dan *posttest* secara lengkap. Efektivitas pelatihan diukur menggunakan evaluasi reaksi dan evaluasi pembelajaran (*pretest* dan *posttest*). Hal ini sesuai dengan pendapat dari Kirkpatrick (2009) yang menyebutkan bahwa evaluasi reaksi dapat digunakan untuk mengukur reaksi peserta terhadap pelaksanaan kegiatan pelatihan, sementara evaluasi pembelajaran mengukur perbedaan pengetahuan peserta saat sebelum dan sesudah pemberian materi. Data dianalisis dengan bantuan *SPSS Software versi 24*. Teknik analisis yang digunakan adalah uji-t untuk mengetahui perbedaan skor peserta sebelum dan sesudah *webinar*.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan Pengabdian Masyarakat “*Career Guidance: Strategi Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa*” dilaksanakan pada

Jumat, 1 Juli 2022 pada pukul 08.00 WIB – 10.00 WIB. Webinar ini menggunakan media *daring* melalui *zoom online meeting*. Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian ditampilkan pada Gambar 2.

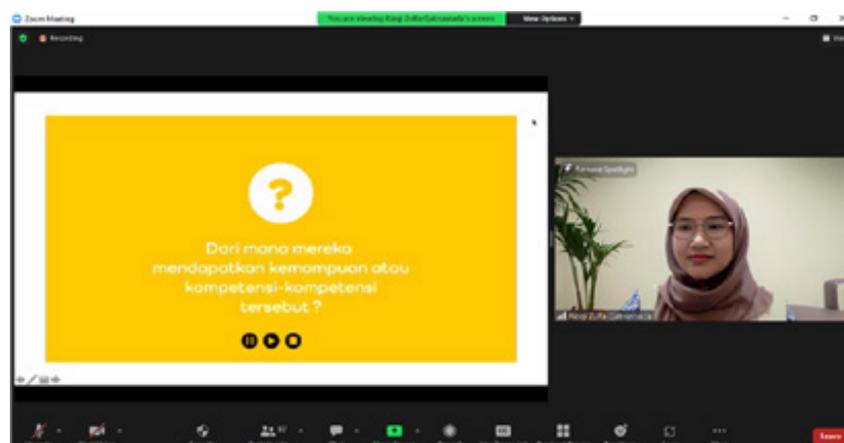


Gambar 2. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

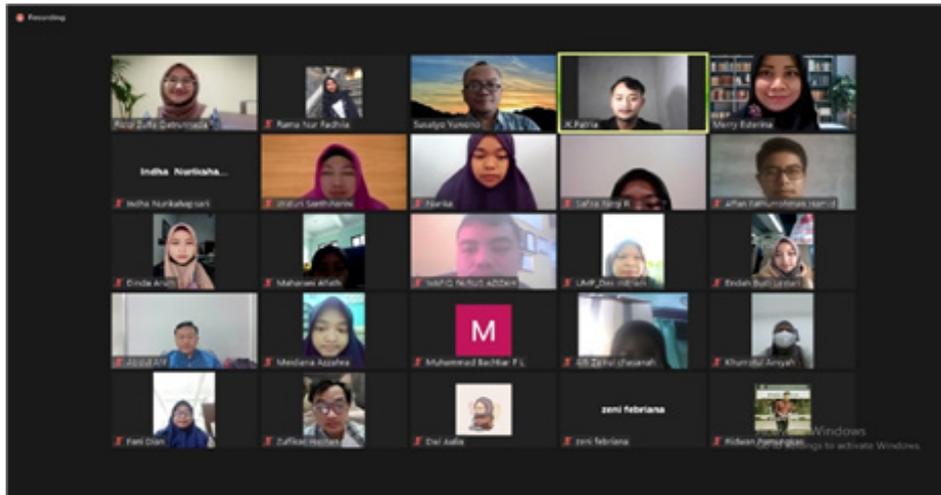
Kegiatan pengabdian ini diawali dengan pembukaan oleh *master of ceremony* (MC) yang membersamai acara *webinar* dari awal hingga akhir. Setelah pembukaan, acara dilanjutkan dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya dan Mars Muhammadiyah dengan hikmat dan diikuti oleh seluruh peserta. Tim pengabdian selanjutnya membagikan *link pretest* melalui kolom *chat* sehingga peserta dapat mengisi sebelum pemaparan materi. Pemaparan materi “*Career Guidance: Strategi Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa*” disampaikan dengan begitu antusias dan dimodifikasi dengan tayangan video sehingga membuat pemaparan lebih menarik.

Selama materi, narasumber juga melakukan interaksi secara aktif dengan peserta sehingga kegiatan berlangsung menyenangkan dan menggugah partisipasi

peserta dalam menanggapi materi yang disampaikan. Setelah pemaparan materi, kegiatan dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab. Sesi ini memberikan kebebasan bagi peserta yang ingin bertanya maupun berdiskusi lebih lanjut mengenai hal-hal yang berkaitan dengan tema materi. Sesi diskusi dan tanya jawab berlangsung dengan interaktif, dimana peserta menanyakan mengenai pendalaman materi terkait kompetensi mahasiswa, mengasah *soft-skill*, tips lolos seleksi kerja, hingga sertifikasi kompetensi. Setelah sesi diskusi dan tanya jawab selesai, peserta diberikan *link* evaluasi untuk mengukur efektivitas kegiatan melalui evaluasi reaksi dan evaluasi pembelajaran (*posttest*). Tim pengabdian kemudian mengumumkan peserta yang terpilih mendapatkan *doorprize*, dan diakhiri dengan sesi dokumentasi dan penutup.



Gambar 3. Materi oleh Pembicara



Gambar 4. Materi oleh Pembicara

Berdasarkan hasil pengolahan data yang diperoleh dari pelaksanaan kegiatan pengabdian, terdapat 61 orang yang berhasil mengisi evaluasi secara lengkap dan datanya dapat diolah. Data demografi peserta *webinar* ditampilkan pada Tabel 1.

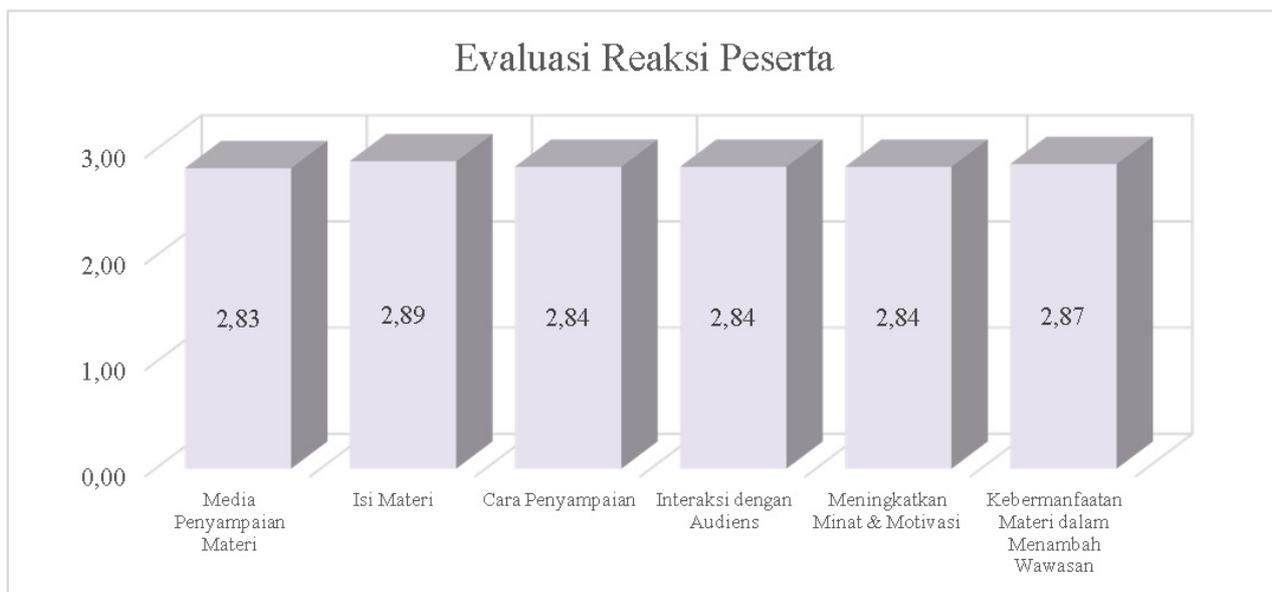
Tabel 1. Data Demografis Peserta

Variabel	Frekuensi (N)	Presentase (%)
Jenis Kelamin		
1. Laki-laki	50	82%
2. Perempuan	11	18%
TOTAL	61	100%
Pendidikan Terakhir		
SMA	53	87%
S1	2	3%
S2	6	10%
TOTAL	61	100%

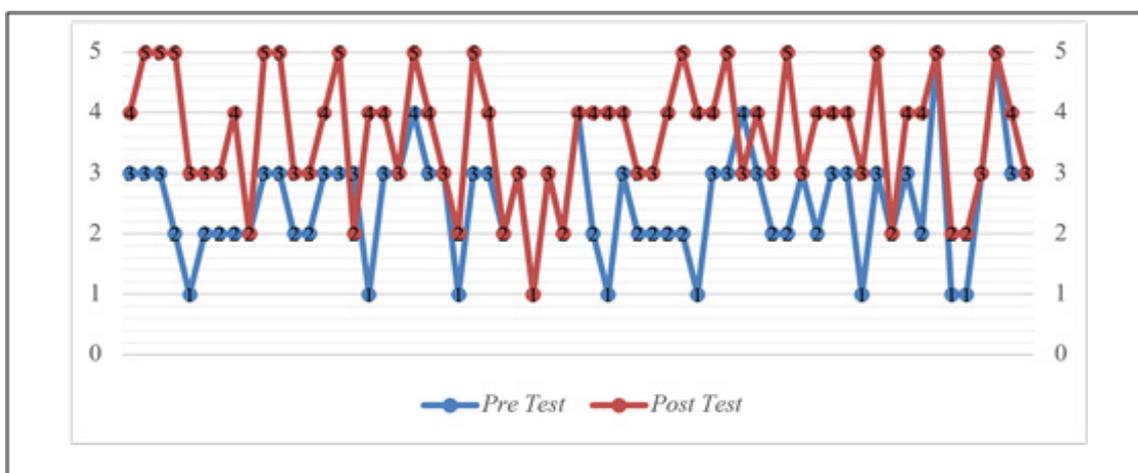
Evaluasi reaksi berjumlah 6 pernyataan dengan rentang skala yakni 1 (Kurang) hingga 3 (Baik). Evaluasi reaksi bertujuan

untuk mengetahui tanggapan peserta terhadap pelaksanaan kegiatan *webinar* secara keseluruhan. Pernyataan tersebut mencakup media penyampaian materi, isi materi, cara penyampaian narasumber, interaksi narasumber dengan audiens, peningkatan minat dan motivasi, serta kebermanfaatannya materi. Evaluasi reaksi peserta *webinar* ditampilkan pada Gambar 5.

Berdasarkan grafik hasil evaluasi reaksi, diketahui nilai rata-rata yang diberikan oleh peserta berada pada angka 2,83-2,89 dengan rentang skala 1-3. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara umum peserta menilai aspek-aspek dalam kegiatan *webinar* berjalan dengan memuaskan dan memberikan manfaat bagi para peserta. Selanjutnya, kegiatan pengabdian masyarakat ini juga mengukur efektivitas pelatihan dengan menguji perbedaan pemahaman peserta sebelum dan sesudah pemberian materi. Skor peserta pada saat *pretest* dan *posttest* ditampilkan pada Gambar 6.



Gambar 5. Evaluasi Reaksi Peserta



Gambar 6. Hasil Pretest dan Posttest

Berdasarkan grafik tersebut diketahui bahwa satu orang peserta (1,6%) memperoleh nilai *posttest* lebih rendah dibandingkan nilai *pretest*, sepuluh orang peserta (16,4%) memiliki nilai tetap pada *pretest* dan *posttest*,

serta 50 orang peserta (82%) dengan nilai *posttest* lebih tinggi dibandingkan nilai *pretest*. Selanjutnya, dari hasil *pretest* dan *posttest* dilakukan uji t (*ttest*) menggunakan *software* SPSS versi 24.

Tabel 2. Hasil Uji-t

Paired Differences

95% Confidence interval of the difference

Pair 1	Pre test Post test	Mean	Std. Dev	Std. Error Mean	Lower	Upper	t	df	Sig.(2 tailed)
		-1.13115	1.00789	.12905	-1.38928	-.87301	-8.765	60	.000

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa nilai $p = 0.0001$ ($p < 0.05$) yang memiliki arti bahwa terdapat perbedaan pemahaman yang

signifikan sebelum dan sesudah pelaksanaan *webinar*. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa kegiatan pengabdian ini efektif

meningkatkan pemahaman peserta mengenai strategi peningkatan kompetensi pada mahasiswa.

Kesiapan kerja merupakan hal penting yang perlu direncanakan dan disiapkan sejak dini bagi lulusan dan institusi perguruan tinggi (Zunita, Yusmansyah, dan Widiastuti 2018). Mahasiswa, sebagai calon Tenaga Kerja Nasional, perlu mempersiapkan diri sehingga menjadi lulusan yang siap kerja karena memiliki kompetensi yang unggul. Mahasiswa perlu memiliki kesadaran personal untuk mempersiapkan karirnya dengan mengasah berbagai keterampilan sejak dini. Menurut Nurrillah (2017), terdapat sejumlah karakteristik yang menunjukkan kesiapan karir seseorang, diantaranya kontribusi dalam aktivitas perencanaan karir, adanya keinginan untuk memperoleh informasi mengenai karir, kemampuan untuk membuat keputusan yang memadai, memiliki informasi terkait dunia kerja, menekuni pekerjaan yang disukai serta realistis dalam menentukan keputusan berkarir. Mahasiswa juga perlu seimbang untuk mengasah *hard skills* dan *soft skills* (Muhmin, 2018). Hal ini sejalan dengan survey yang dilakukan oleh Pang, Wong, Leung, dan Coombes (2019) bahwa perusahaan menginginkan berbagai kompetensi *hard skill* maupun *soft skill* untuk menentukan keberhasilan lulusan baru perguruan tinggi di tempat kerja.

Menurut Cahyadiana (2020) mahasiswa yang mengoptimalkan keahliannya dan berprestasi dalam bidang akademik dapat dikatakan memiliki *hardskill*. *Hardskill* adalah kemampuan teknis untuk melakukan pekerjaan spesifik yang dapat dipelajari dan diukur kemampuannya. Contoh *hard skill* antara lain kemampuan berbahasa asing (bahasa Inggris, Mandarin, Jepang, dan sebagainya) kemampuan mengoperasikan komputer (Microsoft Office, JavaScript, HTML, dan sebagainya), Kemampuan Desain dan Marketing (Graphic Design, Adobe Photoshop, Social Media Marketing, dan sebagainya), Recruiting, Public Speaking, Project Management, Training, dan sebagainya.

Di sisi lain, *soft skills* adalah atribut pribadi atau kemampuan interpersonal yang dibutuhkan dalam pekerjaan. Menurut Baird dan Parayitam (2019), terdapat enam keterampilan dan kompetensi yang dinilai paling penting oleh perusahaan, diantaranya: keterampilan interpersonal/bekerja dengan baik dengan orang lain, keterampilan berpikir kritis, keterampilan mendengarkan, keterampilan komunikasi lisan, profesionalisme, dan motivasi pribadi. Sementara survey yang dilakukan oleh *National Association of Colleges and Employers* (NACE) menjelaskan 5 atribut dari 20 atribut *soft skill* yang dibutuhkan di dunia kerja era revolusi industri 4.0 (2022) antara lain kemampuan memecahkan masalah, kerja sama, komunikasi, inisiatif, dan etika kerja.

Strategi yang dapat dilakukan mahasiswa untuk meningkatkan kompetensi dapat dimulai dengan mengenali potensi diri seperti minat, kelebihan, dan kekurangan yang dimiliki.

Mahasiswa juga diharapkan mencari berbagai sumber referensi seperti dari buku bacaan, *mentoring*, *coaching*, dan konseling dengan ahli. Mahasiswa juga dapat secara proaktif mengikuti berbagai kegiatan yang dapat meningkatkan kompetensinya seperti pelatihan, *workshop*, seminar, kursus, magang, maupun sertifikasi kompetensi. Berbagai kesempatan magang saat ini banyak terbuka baik dari program-program yang difasilitasi oleh Perguruan Tinggi maupun program-program pemerintah seperti Kampus Merdeka. Menurut Silliman, Edwards, dan Jhonson (2020), program magang memberikan pelatihan serta pengalaman langsung bagi mahasiswa dalam hal pengembangan diri, pemahaman mengenai budaya organisasi, serta manajemen stress yang berpengaruh pada pekerjaan mereka. Sertifikasi kompetensi juga dapat dipilih untuk meningkatkan *personal branding* dan memperluas peluang karir. Hal tersebut juga didukung oleh penelitian Suwarno dan Hendi (2018), dimana sertifikasi berpengaruh secara signifikan terhadap kompetensi mahasiswa. Sertifikat kompetensi

kerja adalah bukti tertulis yang diterbitkan oleh lembaga sertifikasi profesi terakreditasi yang menerangkan bahwa seseorang telah menguasai kompetensi kerja tertentu sesuai dengan SKKNI. Dengan memiliki sertifikasi kompetensi, maka Mahasiswa akan mendapatkan bukti pengakuan tertulis atas kompetensi yang dikuasainya.

Berdasarkan hasil evaluasi yang disampaikan oleh peserta, menunjukkan bahwa kegiatan *career guidance* ini membantu para peserta dalam menemukan strategi untuk menyusun perencanaan karir dan pengembangan diri. Hal tersebut didukung oleh Faizal dan Rosidah (2021) bahwa layanan informasi karir efektif untuk meningkatkan pengambilan keputusan karir mahasiswa.

¹Memberikan saya pengetahuan yang sebelumnya belum pernah didapatkan. (RNF)

²Saya sangat senang sekali dengan penjelasan pemateri sekaligus menambah wawasan dan pengetahuan saya. (AM)

³Sangat membantu untuk mengubah mindset saya sebagai mahasiswa, perlunya mengupgrade soft skill. (DRU)

⁴Webinar yang menarik untuk dapat menambah pengetahuan dan ilmu mengenai keterampilan diri dan mengetahui makna kompetensi. (MM)

Webinar *career guidance* menjadi jembatan bagi mahasiswa untuk meningkatkan kompetensi yang dapat dijadikan bekal bagi mahasiswa agar lebih siap dalam berkarir nantinya.

⁵Sangat memberi pencerahan terkait kompetensi dan skill sehingga semakin memiliki gambaran karir kedepannya. Saya jadi mengetahui pentingnya memiliki kompetensi dan skill untuk menghadapi persaingan dalam dunia kerja. (MEN)

⁶Program ini menjadikan insight untuk berkembang lebih baik lagi. (RW)

⁷Kompetensi kerja sangat dibutuhkan bagi para calon pencari kerja. kompetensi kerja dapat dicari dengan cara mengikuti seminar maupun

diskusi yang mampu menambah knowledge dan pengalaman bagi diri sendiri. (KHM)

Perencanaan karir mahasiswa dapat dipersiapkan secara matang sehingga mahasiswa memiliki bekal yang memadai seperti motivasi serta keahlian dalam bekerja. Lebih lanjut, para peserta webinar merasa terpacu dan termotivasi untuk meningkatkan kompetensi yang dimiliki untuk menunjang karir.

⁸Saya sebagai mahasiswa sangat terpacu dengan adanya materi seperti ini untuk mengembangkan kompetensi saya. (KAW)

⁹Sangat termotivasi meningkatkan kompetensi yang harus dimiliki pada saat melakukan pekerjaan. (AZC)

4. Simpulan

Program pengabdian dengan bentuk Bincang Ringan Kompetensi dan Kesiapan Kerja yang berjudul “*Career Guidance: Strategi Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa*” disimpulkan efektif menambah wawasan mengenai strategi meningkatkan kompetensi pada mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki wawasan mengenai strategi dalam meningkatkan kompetensi diharapkan lebih memahami hal-hal yang dapat dioptimalkan dalam mempersiapkan diri dan mengasah keterampilan untuk menjadi lulusan yang kompeten. Dengan demikian, lulusanlulusan Perguruan Tinggi diharapkan memiliki kompetensi yang unggul dan berdaya saing di dunia industri.

5. Persantunan

Ucapan terima kasih dan apresiasi kami sampaikan kepada Universitas Muhammadiyah Surakarta yang sudah mendanai kegiatan ini. Kami menyampaikan ucapan terima kasih pula kepada Tempat Uji Kompetensi (TUK) Fakultas Psikologi UMS dan Fakultas Psikologi UMP atas kerjasamanya dalam menyelenggarakan kegiatan ini.

6. Referensi

- Baird, A. M., & Parayitam, S. (2019). Employers' ratings of importance of skills and competencies college graduates need to get hired: Evidence from the New England region of USA. *Education+ Training*.
- Cahyadiana, W. (2020). Pengaruh Hard Skill dan Soft Skill Terhadap Self Efficacy Mahasiswa. *Jurnal Psikovidya*, 24(1), 1-8.
- Faizal, N., & Rosidah, A. (2021). Career information services to improve career decision making. *Jurnal Fokus Konseling*, 7(2), 90-96.
- Gaol, L. J. (2019). *A to Z Human Capital: Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Grasindo.
- International Labour Organization. (2022). World Employment and Social Outlook: Trends 2022.
- International Labour Organization. (2015). World Employment and Social Outlook: Trends 2015.
- Khasanah, N., Astuti, P. B., & Kristanti, I. N. (2019). Dampak MEA Terhadap Investasi, Ekspor-Impor dan Penggunaan Tenaga Kerja Indonesia. *Accounting And Management Journal*, 2(2).
- Kirkpatrick, D. L. (2009). *Implementing the four levels: A practical guide for effective evaluation of training programs: Easyread super large 24pt edition*. ReadHowYouWant.com.
- Muhmin, A. H. (2018). Pentingnya pengembangan soft skills mahasiswa di perguruan tinggi. *Jurnal Forum Ilmiah*, 15(2), 330 - 338.
- Nurrillah, S. L. (2017). Program bimbingan karir untuk meningkatkan kematangan karir mahasiswa. *Journal of Innovative Counseling: Theory, Practice, and Research*, 1(01).
- Outlook, J. (2022). *Attributes Employers Seek on a Candidates Resume*. National Association of Colleges and Employers (NACE). Diakses dari <https://www.naceweb.org/talentacquisition/candidate-selection/problem-solving-skills-top-attributes-employers-seeking-on-resumes/> pada 28 Juni 2022 pukul 21.20 WIB.
- Pang, E., Wong, M., Leung, C. H., & Coombes, J. (2019). Competencies for fresh graduates' success at work: Perspectives of employers. *Industry and Higher Education*, 33(1), 55-65.
- Ria, A., & Zainuddin, D. (2019). Kualitas lulusan dan orientasi bidang pekerjaan terhadap kemampuan menghadapi persaingan kerja pada mahasiswa perguruan tinggi. *Research and Development Journal of Education*, 5(2), 39-50.
- Riggio, R.E. (2018). *Introduction Industrial Organizational Psychology 7th Edition*. New York: Routledge.
- Silliman, B., Edwards, H. C., & Johnson, J. C. (2020). Long-term effects of youth work internship: The Project Youth Extension Service approach. *Children and Youth Services Review*, 119, 105436.
- Spencer, L. M., & Spencer, S. M. (1993). *Competence at work: Models for superior performance*. New York: Wiley
- Susilo, W., Moedjiman, M., Sumiarso, L., dan Tangkas, I.M.D. (2018) Sistem Kompetensi Nasional Berbasis KKNi dan SKKNI. Yogyakarta: Andi Offset.

- Suwarno, S., & Hendi, H. (2018). Analisis Pengaruh Blended Learning dan Sertifikasi Terhadap Kompetensi Mahasiswa. *Computer Based Information System Journal*, 6(2), 1-8.
- Uma, A. F. W. (2020). *Pengaruh Globalisasi Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran Di 6 Negara Asean* (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga).
- Zunita, M., Yusmansyah, & Widiastuti, R. (2018). Analisis Kesiapan Kerja Mahasiswa Tingkat Akhir. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 6(3), 1-15.